

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMA**

Nur Aprilda Mardatillah^a, Diah Ayu Rahmani^b, Nurlatifah Intan Azura^c

^a hildanuraprilda@gmail.com, ^b diahayurahmani0724@gmail.com, ^c nurlatifahintanazura@gmail.com

^{a b c} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran Quantum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada tingkat SMA. Model pembelajaran Quantum, yang pertama kali dikembangkan oleh Bobbi De Porter dengan menawarkan pendekatan dinamis dan interaktif dengan prinsip integrasi aspek fisik, emosional, dan intelektual siswa. Fokus utama model ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna melalui langkah-langkah sistematis yang dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan).

Dalam pembelajaran PAI, model Quantum dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman nyata, kolaborasi aktif, dan penghargaan terhadap keberagaman gaya belajar. Studi kasus pada materi “Adab Menggunakan Media Sosial” menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep melalui kegiatan kreatif dan partisipatif. Model pembelajaran Quantum berpotensi menjadi solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI secara holistik.

Kata Kunci: *Model, Pembelajaran, Quantum, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan menjadi perhatian utama. Model pembelajaran konvensional seringkali dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini membuat siswa cenderung menjadi penerima pasif informasi dari guru, yang menyebabkan tingkat partisipasi rendah dan minat belajar menurun.

Model pembelajaran Quantum hadir sebagai alternatif yang menawarkan pendekatan dinamis dan interaktif. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan berbagai aspek fisik, emosional, dan intelektual siswa secara menyeluruh. Dalam model ini, lingkungan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman, termotivasi, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Realitas saat ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa. Hal ini sering kali membuat siswa kesulitan memahami materi akibat pendekatan, metode, model yang digunakan guru bersifat monoton dan tidak menarik. Selain itu, tekanan akademik dan kurangnya penghargaan terhadap keberagaman gaya belajar siswa semakin membuat situasi tidak kondusif. Model

pembelajaran Quantum relevan untuk membangun keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang, penting untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas model pembelajaran Quantum dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran Quantum

Model pembelajaran *Quantum* pertama kali dikembangkan oleh Bobbi De Porter pada tahun 1982. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun di bidang bisnis properti dan keuangan, setelah bisnisnya bangkrut, ia menggeluti dunia pembelajaran. Disaat menggeluti dunia pembelajaran beliau telah mengembangkan gagasan pembelajaran mengenai model *Quantum* di Super Camp yaitu sebuah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, negara bagian California, Amerika Serikat.¹

Pada tahap awal perkembangannya, pembelajaran *Quantum* bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja di rumah.² Tidak dimaksudkan sebagai model pembelajaran untuk mencapai keberhasilan lebih tinggi di sekolah. Akan tetapi, lambat laun, banyak orang tua yang meminta De Porter untuk mengadakan dan mengembangkan lebih jauh model pembelajaran *Quantum* dijenjang Pendidikan sekolah.

Dalam menjalankan program Super Camp ini Bobbi De Porter menerapkan beberapa langkah penting di antaranya yaitu: peserta Super Camp harus menginap selama 12 hari; peserta harus memperoleh cara- cara yang menyenangkan untuk membantu peserta dalam mencatat, menghafal, membaca, menulis, berkreaitivitas, berkomunikasi, dan membina hubungan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *Quantum* berarti banyaknya bilangan atau jatah. Menurut Rahmat *Quantum* disebut sebagai loncatan yaitu keunggulan dan kemampuan manusia yang luar biasa dengan cara meloncat ke atas yang jangkauannya tidak diperkirakan.³ Dalam istilah ilmu fisika *Quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.⁴ Maksudnya dalam pembelajaran dimaknai sebagai penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar kegiatan belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk menciptakan belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan orang lain.

¹ Ahmad Yanuar Syauki, Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10 (2), 2021, h. 2

² Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 152

³ Henni Sukmawati, *Quantum* (Pengertian, Prosedur penggunaan dan keutamaannya), *Ash-Shahab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3 (1), 2017, h. 34

⁴ Malahayati, Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* dalam Mata Pelajaran Fikih, *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1 (1), 2023, h. 3

Pada hakikatnya, model pembelajaran *Quantum* dapat menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah, menumbuhkan minat dan belajar aktif.⁵ Menurut Melvin bahwasanya dalam memulai pembelajaran seorang pendidik harus menjadikan peserta didik aktif sejak awal pembelajaran. Jika seorang pendidik tidak mampu maka sifat pasif akan melekat pada diri peserta didik.

Porter menyatakan bahwa *Quantum* menunjukkan cara kepada guru untuk menjadi guru yang baik. *Quantum* menciptakan cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang di- ajarkan.⁶ *Quantum* membuat proses pembelajaran dengan segala nuansa yang meriah. *Quantum* menginteraksi segala komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa sehingga semua berbicara dan bertujuan untuk kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya.⁷

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Quantum* adalah cara, petunjuk, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik.

2. Komponen Model Pembelajaran Quantum

Menurut Rachmawati bahwasanya model pembelajaran *Quantum* memiliki komponen pembelajaran yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu konteks dan isi.⁸ Kategori konteks meliputi: lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Sedangkan kategori isi meliputi: fasilitas, penyajian, dan keterampilan.⁹

- a. Lingkungan merupakan cara menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, dan semua hal yang mendukung proses belajar.
- b. Suasana yaitu nuansa emosional dan psikologis yang tercipta di kelas. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan dan kenyamanan siswa, termasuk di dalamnya keadaan kelas, bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, dan sikap terhadap sekolah dan belajar.¹⁰
- c. Landasan yaitu kerangka kerja tujuan, keyakinan, kesepakatan, prosedur, dan aturan bersama yang menjadi pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.
- d. Rancangan yaitu penciptaan terarah unsur-unsur penting yang menimbulkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.
- e. Fasilitas yaitu proses untuk memadukan setiap bakat-bakat siswa dengan kurikulum yang dipelajari, dengan kata lain bagian ini menekankan bagaimana

⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2016), h. 202

⁶ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 11

⁷ Ni Luh Suyantini, Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX E Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal IKA*, 17 (1), 2019, h. 72

⁸ Muhammad Juned, Penerapan Model Pembelajaran *QuantumTeaching Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (3), 2021, h. 46

⁹ Nurlina Ariani, Monograf: *Model QuantumTeaching dan Metode Scaffolding*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), h. 9

¹⁰ Andi Ali Saladin, Workshop Model Pembelajaran QuantumBagi Guru-Guru SD di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10 (2), 2016, h. 21

keahlian pendidik sebagai pemberi petunjuk, langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengakomodasi karakter siswa.

- f. Penyajian yaitu data yang telah disusun secara terstruktur mencakup materi disajikan, metode pembelajaran, strategi, serta media yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami.
- g. Keterampilan yaitu kemampuan teknis dan sosial yang diajarkan guru kepada siswa, baik dalam hal pemahaman materi maupun pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Quantum

Terdapat karakteristik dari model Quantum dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Model *Quantum* lebih bersifat *humanistis*, bukan *positivistis-empiris*, *hewanistis*, dan *nativistis*. *Quantum* mengedepankan kebebasan atau kebutuhan dari setiap manusia yaitu siswa. Semua siswa diberlakukan sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.¹¹
- b. Model *Quantum* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum.
- c. Model *Quantum* berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran.
- d. Model *Quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- e. Model *Quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- f. Model *Quantum* menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- g. Model *Quantum* menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- h. Model *Quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, prestasi fisik atau material.
- i. Model *Quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- j. Model *Quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- k. Model *Quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.¹²

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Quantum

Dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum* terdapat langkah-langkah pelaksanaan yang terdiri dari enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan.¹³

¹¹ Nurul Silki, Karakteristik Keefektifan *QuantumTeaching* dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1 (2), 2021, h. 85

¹² Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 153

¹³ Fidya Arie Pratama, Penerapan Model Pembelajaran *QuantumTeaching* Melalui Strategi Tandur Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 6 (1), 2018, h. 186

a. Tumbuhkan

Secara umum konsep tumbuhkan ialah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasarana tentang materi yang akan diajarkan.

Tahap ini merupakan tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁴ Melalui tahap ini, pendidik berusaha mengikut sertakan peserta didik dalam proses belajar dengan memberikan motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap ini bisa dilakukan pendidik dengan menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek, atau video.

b. Alami

Alami merupakan tahap ketika pendidik menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua peserta didik. Tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki dan mengembangkan keingintahuan siswa.

c. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa.¹⁵ Dalam tahap ini, siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati.

Tahap penamaan memacu struktur pengetahuan siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan saat itu.

d. Demonstrasi

Tahap ini memberi kesempatan peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

e. Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur pengetahuan siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan pengetahuan, maka akan semakin mendalam.

Pengulangan bisa dilakukan dengan guru menegaskan kembali pokok materi pelajaran dan memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman yang lain dan bisa melalui pengerjaan latihan soal.¹⁶

f. Rayakan.

Tahap ini memberikan rasa puas untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan dari peserta didik. Dengan kondisi akhir peserta didik yang senang maka akan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar lebih lanjut. Strategi yang dapat digunakan untuk merayakan usaha anak didik diantaranya dengan memberikan pujian, bernyanyi bersama, memberikan reward berupa tepuk tangan.¹⁷

Kemudian Shoimin memberikan pendapatnya mengenai langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum* yang diawali dengan guru wajib

¹⁴ Canni Loren Sianturi, *QuantumTeaching Tipe Tandur*, (Tasikmalaya: PRCI, 2022), h. 26

¹⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2019), h. 155

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza, 2017), h. 140

¹⁷ Canni Loren Sianturi, *QuantumTeaching Tipe Tandur*, (Tasikmalaya: PRCI, 2022), h. 27

memberikan keteladanan kepada siswa; guru membuat suasana belajar yang menyenangkan; guru harus memahami perasaan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran; guru menyediakan media pembelajaran; guru dapat mengarahkan siswa terhadap materi pembelajaran; guru menghargai setiap usaha yang dikerjakan siswa; guru memberi peluang kepada peserta didik untuk mengamati, menjawab pertanyaan, menanyakan jawaban, berargumentasi; dan guru harus melakukan penilaian dengan tindakan yang dilakukan peserta didik.¹⁸

Dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum* harus mengacu kepada prinsip-prinsipnya sebagai berikut: prinsip utama yang berbunyi bawalah dunia peserta didik ke dalam dunia pendidik dan antarkan dunia pendidik ke dalam dunia peserta didik.¹⁹ Dan prinsip dalam proses pembelajaran yaitu yang berbunyi ketahuilah bahwa segalanya berbicara; bahwa segala bertujuan; sadarilah bahwa pengalaman mendalami penamaan; akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran; dan sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan.²⁰

5. Pelaksanaan Model Pembelajaran Quantum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam makalah ini pelaksanaan model pembelajaran Quantum pada pembelajaran PAI mengacu kepada langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan)

Contoh pelaksanaan model pembelajan Quantum pada tingkat SMA kelas XI dalam pembelajaran PAI dengan materi “Adab Menggunakan Media Sosial”.²¹ Berikut langkah-langkah pelaksanaannya:

- a. Tumbuhkan. Dapat dilakukan dengan cara guru memulai pelajaran dengan memutar video pendek, atau gambar tentang dampak positif dan negatif media sosial.
- b. Alami. Dapat dilakukan dengan cara siswa menceritakan pengalaman pribadi mereka terkait adab di saat menggunakan media sosial.
- c. Namai. Dapat dilakukan dengan cara siswa dapat memahami adab menggunakan media sosial lewat proses pengalaman nyata yang timbul tadi kemudian diperkuat dengan guru mengkaitkan pengertian adab dan media sosial berdasarkan ayat Al-Qur'an.
- d. Demonstrasi. Dapat dilakukan dengan cara siswa menunjukkan sesuatu atau mempresentasikan terkait adab penggunaan media sosial, bisa dilakukan dengan penugasan berkelompok atau individu dari guru.
- e. Ulangi, dalam tahap ini guru dapat mengadakan permainan kuis seputar adab penggunaan media sosial bisa memanfaatkan aplikasi quizz, dan wordwall, kemudian bisa juga dilakukan melalui tes tulis atau lembar kerja peserta didik untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pembelajaran tersebut.

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza, 2017), h. 142

¹⁹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2016), h. 206

²⁰ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 119

²¹ Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Siswa Kelas XI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2021), h. 233

- f. Rayakan. Guru harus memberikan pujian kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran dengan tepuk tangan untuk satu kelas tanpa merugikan anggota atau peserta didik satu sama lain, bisa juga memberikan nilai plus untuk yang sangat aktif pada pembelajaran dengan memberikan hadiah bisa dalam bentuk benda atau tidak sebagai bentuk membangkitkan gairah siswa mengikuti pembelajaran selanjutnya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Model Pembelajaran Quantum

Penggunaan model pembelajaran dalam proses mengajar belajar tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan menggunakan model pembelajaran *Quantum* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- b. Peserta didik dirangsang untuk berperan aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan yang terjadi.
- c. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d. Model pembelajaran *Quantum* dapat mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.²²

Kelebihan model pembelajaran selanjutnya, menurut Aryati ialah dapat menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran; berpusat pada apa yang masuk akal bagi peserta didik; adanya kerja sama antar peserta didik dan juga antar peserta didik dan guru; menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri peserta didik; adanya kebebasan dalam berekspresi.²³

Dari beberapa kelebihan diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Quantum* mengarahkan guru untuk mempunyai ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, mengetahui dengan baik tingkat kemampuan siswa. Namun dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum* juga terdapat kelemahan menurut Aris Shoimin, sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam hal persiapan yang mungkin terpaksa mengambil jam pelajaran lain.
- b. Memerlukan fasilitas yang sangat memadai.²⁴

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Quantum* sebagai model pembelajaran inovatif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini dikembangkan oleh Bobbi De Porter yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Fokus utamanya adalah mengintegrasikan aspek fisik, emosional, dan intelektual peserta didik untuk meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan proses pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaannya dengan kerangka TANDUR. Tumbuhkan yang menekankan kepada pendidik memotivasi siswa dengan materi yang menarik; Alami yang menekankan kepada pemberian pengalaman nyata untuk memahami konsep; Namai yang menekankan kepada pemberian definisi dan konsep dari

²² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2016), h. 214

²³ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 123

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza, 2017), h. 146

pengalaman; Demonstrasi yang menekankan kepada pembuktian pemahaman melalui presentasi atau simulasi; Ulangi yang menekankan kepada memperkuat pemahaman dengan pengulangan; dan Rayakan yang mengarah kepada mengapresiasi usaha dan keberhasilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Saladin, Andi. 2016. Workshop Model Pembelajaran Quantum Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 10 (2).
- Ariani, Nurlina. 2021. *Monograf: Model Quantum Teaching dan Metode Scaffolding*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Aryati, Ani. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2019. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2016. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Juned, Muhammad. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. 2 (3).
- Khoerunnisa, Putri. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (1).
- Luh Suyantini, Ini. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX E Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal IKA*. 17 (1).
- Malahayati. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Dalam Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*. 1 (1).
- Parni. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*. 5 (1).
- Pratama, Fidy Arie. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Melalui Strategi Tandur Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa: *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 6 (1).
- Sianturi, Canni Loren. 2022. *Quantum Teaching Tipe Tandur*. Tasikmalaya: PRCI.
- Silki, Nurul. 2021. Karakteristik Keefektifan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*. 1 (2).
- Sukmawati, Henni. 2017. Quantum (Pengertian, Prosedur penggunaan dan keutamaannya). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 3 (1).
- Syauki, Ahmad Yanuar. 2021. Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 10 (2).